

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita, cerita yang terdapat dalam novel terkadang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat, kehadiran novel dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan. Persoalan yang disodorkan pengarang tak lepas dari pengalaman kehidupan sehari-hari, hanya saja cara penyampain pengarang sering mengemas bahasanya dalam gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Novel dapat memberikan inspirasi bagi pembaca karena di dalam sebuah novel terdapat pesan yang disampaikan penulis melalui cerita dan tingkah laku para tokoh. Seperti yang dikatakan oleh Forster (dalam Eneste, 1991:12) cerita adalah pengisahan kejadian dalam waktu dan cerita adalah basis sebuah novel, tanpa kehadiran cerita sia-sialah usaha seorang pengarang untuk berkomunikasi dengan orang lain (pembaca), sebab orang tidak akan menemukan apa-apa dalam novel bersangkutan lebih jauh lagi seseorang tak mungkin menulis novel dengan mengabaikan unsur cerita, cerita adalah hakikat novel.

Novel *Inside The Kingdom* merupakan novel terjemahan yang bestseller dan telah diterjemahkan dalam 28 bahasa di 32 negara, salah satunya diterjemaahkan ke dalam bahasa Indonesia, novel ini merupakan kisah nyata dari pengarang wanita yang bernama Carmen Bin Ladin. Kisah hidupnya di Arab Saudi diceritakan melalui tulisannya yang dijadikan sebuah novel. Hidup dalam

dua budaya bukanlah hal yang mudah untuk ia jalani, cinta yang membuat Carmen harus meninggalkan negaranya dan masuk dalam negara yang tidak membuat Carmen hidup dalam kebebasan. Memiliki anak perempuan di negara Arab Saudi tidak dapat menjamin keselamatan bagi dirinya, Carmen dan juga anak-anaknya suatu saat akan mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Demi mendapatkan kebebasan Carmen memperjuangkan segalanya, hingga pada puncak perceraian dan meninggalkan negara Arab Saudi.

Pengalaman dalam bidang penerjemahan memberikan banyak kesempatan untuk memikirkan secara lebih mendalam sejumlah masalah dalam terjemahan. Salah satu diantaranya ialah masalah penerjemahan yang diungkapkan dalam novel, secara khusus masalah yang dapat kita lihat adalah dalam penerjemahan novel berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Novel terjemahan merupakan novel yang sudah dialihbahasakan ke dalam bahasa tertentu, hal ini pula terlihat pada teori yang dikemukakan oleh Hoed (1992:4) penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalihkan amanat dari satu bahasa, yaitu bahasa sumber (disingkat BSu) ke dalam bahasa lain, yaitu bahasa sasaran (disingkat BSa). Dengan demikian dalam penerjemahan selalu terlibat dua bahasa. Bila suatu teks tertulis dalam BSu, akan disebut teks sumber (disingkat TSu), dan bila suatu teks tertulis dalam BSa, akan disebut teks sasaran (disingkat TSa).

Kisah perempuan berhubungan dengan feminisme, dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Kedudukan dan peran tokoh perempuan masih didominasi oleh laki-laki. Dengan demikian upaya

pemahamannya merupakan keharusan untuk mengetahui ketimpangan gender dalam karya sastra, seperti terlihat dalam realitas sehari-hari masyarakat. Adapun teori yang diungkapkan oleh Suharto (2002:22) studi perempuan dalam sastra merupakan penelaahan tokoh perempuan sebagai manusia dalam kaitannya dengan manusia dan kelompok masyarakat lain secara lebih luas. Pemahaman pola dan tatanan nilai budaya tertentu.

Feminisme sebagai sebuah model kritik sastra berasumsi bahwa aktifitas perempuan bersastra adalah sebuah bentuk kongkret dari kesadaran sosial. Sastra pada aspek lain juga diyakini sebagai sebuah praktik yang berkonotasi langsung dengan teori kesadaran sosial yang bersifat spesifik. Sastra feminis adalah sebuah gerakan perjuangan untuk melawan segala bentuk objektifikasi perempuan. Perempuan dan laki-laki diyakini juga mempunyai perbedaan kesadaran sosial maupun kontrol sosial. Secara sosial, kontrol atas diri perempuan terjadi dalam bentuk pemaksaan-pemaksaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Rich (dalam Anwar 2010:129) menghubungkan budaya perempuan dengan realitas sosialnya secara historis, Rich menunjukkan posisi perempuan yang terkolonialisasi secara sosial, politik, hingga identitas. Identitas perempuan sesungguhnya dilembagakan secara sosial sehingga pengalaman perempuan menjadi pengalaman yang terepresi. Kontrol sosial adalah bentuk pemaksaan perempuan untuk masuk ke dalam lembaga-lembaga sosial yang bersifat keibuan.

Pada penelitian sastra, banyak pengarang yang mengungkap persoalan feminisme. Diketahui bahwa feminisme adalah kajian sosial yang melibatkan tokoh-tokoh perempuan yang tertindas oleh budaya patriarki, feminisme berupa

gerakkan perempuan untuk memperoleh hak atau kebebasan untuk menentukan arah jalannya sendiri. Berupa gerakan emansipasi perempuan untuk pelepasan diri dari penindasan dan kedudukan sosial ekonomi yang rendah, yang mengekang untuk maju. Feminisme sebagai suatu aliran yang berusaha untuk membela kaum perempuan dari diskriminasi yang dilakukan oleh kaum patriarki. Kaum patriarki memandang bahwa perempuan hanyalah hubungan yang didasarkan pada pertimbangan ideologis dan sosial ekonomi semata, berbeda dengan pandangan feminis dimana perempuan mempunyai hak, kewajiban dan kedudukan yang sama dengan laki-laki dari berbagai macam aspek kehidupan baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya. Senada pula dengan pendapat Goefa (Sugihastusi, Hadi, 2010:93) mengatakan bahwa feminisme merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Ketika berbicara tentang gender kebanyakan orang mengatakan bahwa gender adalah identik dengan perempuan yang lemah lembut, cantik dan keibuan yang tugasnya hanya bisa diam di rumah saja, atau manusia kedua setelah laki-laki. Tetapi definisi dan asumsi gender yang sebenarnya bukanlah seperti itu. Gender merupakan suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara perempuan dan juga laki-laki baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Perempuan dan laki-laki secara perilaku maupun mentalitas yang berbeda, namun perannya di masyarakat dapat disejajarkan dengan batasan-batasan tertentu.

Carmen Bin Ladin merupakan satu nama yang menghiasi jejak sastra. Lewat karyanya Carmen melukis kisah wanita terhadap budaya patriarki yang menurutnya masih terasa kental. Karya pada cetakan ke 2 yang dibukukan pada 2007 mengambil judul *Inside The Kingdom*. Novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin menceritakan tentang Carmen keturunan Swiss dan Persia menikahi seorang Bin Ladin pada 1974, ia masih amat belia dan dimabuk cinta yang tak pernah ia kenal. Di Arab Saudi ia dilarang meninggalkan rumah tanpa menutup tubuh dari kepala hingga ujung kaki. Suami bisa menceraikan kapan saja dan mengambil anak-anak dari sisi perempuan untuk selama-lamanya. Hak-hak dibatasi ketat, ia bahkan tak boleh menyeberang jalan tanpa didampingi seorang wanita tua yang berfungsi sebagai pengawasnya, ia memaparkan perjalanan hidup secara gamblang mengungkapkan perjuangan dan menyibak tabir yang menutup sebuah negara yang sangat kuat dan represif. Carmen menggambarkan hubungan keluarga Bin Laden dan keluarga kerajaan Saudi yang mengenalkan kita pada hubungan patriarkal keluarga Bin Laden yang amat loyal termasuk Osama. Mengungkap rahasia paling pribadi dari klan yang sangat berpengaruh di Arab Saudi, membawa kita ke tengah kalangan penguasa Arab Saudi dan klan Bin Laden. Ia lari dari klan berjuang menyelamatkan anak-anak mengutuk Osama secara publik dan mengkritik Arab Saudi, menampilkan perjuangan melawan penindasan fanatisme yang mendominasi kehidupan masyarakat Arab Saudi, merupakan kesimpulan sangat berani. Orang Saudi adalah cerminan kaum Taliban yang hidup dalam kemewahan catatan kehidupan perkawinan selama sembilan

tahun di sebuah komunitas yang berpegang teguh pada norma-norma agama dan didominasi oleh kaum pria yang membuat para wanita seperti binatang peliharaan.

Berdasarkan masalah yang terdapat di dalam Novel *Inside The Kingdom*, maka penelitian ini difokuskan pada kedudukan tokoh perempuan di negara Arab Saudi dan perjuangan tokoh utama perempuan dengan judul "Analisis Feminis dalam Novel *Inside The Kingdom* Karya Carmen Bin Ladin."

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kedudukan tokoh perempuan dalam novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin?
- b. Bagaimana perjuangan tokoh utama perempuan dalam mewujudkan feminis dalam novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kedudukan tokoh perempuan dalam novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin.
- b. Mendeskripsikan perjuangan tokoh utama perempuan dalam mewujudkan feminis dalam novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman terhadap pengembangan teori sastra pada umumnya dan teori feminisme pada khususnya. Teori ini dipilih untuk mengungkapkan kedudukan tokoh perempuan dan perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel *Inside The Kingdom* karya Carmen Bin Ladin dengan menggunakan Analisis Feminis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua kalangan, terutama bagi kaum perempuan diharapkan dapat membangun karakter dan kepribadian hidup, serta dapat membuktikan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan pria. Pembentukan kepribadian dan perilaku hidup inilah yang akan menuntun kaum perempuan kearah perubahan hidup yang lebih maju dari sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan dapat termotivasi untuk memperjuangkan dan mencita-citakan hak perempuan dalam menegakkan martabatnya dari segala bidang. Baik bidang ekonomi, pendidikan maupun budaya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian Analisis Feminis dalam Novel *Inside The Kingdom* Karya Carmen Bin Ladin maka secara operasional istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

a. Analisis feminis suatu pendekatan yang menganalisis dan mengkaji karya sastra yang menitikberatkan pada peran dan kedudukan tokoh perempuan dalam sebuah cerita. Analisis feminis yang dimaksud dalam kajian ini adalah kedudukan tokoh perempuan yang berada di negara Arab dengan berbagai macam aturan budaya dan dengan aturan budaya tersebut Carmen tokoh utama dalam novel *Inside The Kingdom* ingin membebaskan diri dari aturan budaya yang menurutnya dapat membatasi hidupnya. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikatakan oleh Endraswara (2011:146) dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Peran dan kedudukan perempuan tersebut akan menjadi sentral pembahasan penelitian sastra.

b. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Inside The Kingdom* merupakan sebuah novel yang mengisahkan tentang kedudukan perempuan dalam negara Arab Saudi yang budayanya masih sangat kental, Carmen menggambarkan hubungan keluarga Bin Laden dan keluarga kerajaan Saudi, dan mengenalkan kita pada hubungan patriarkal keluarga Bin Laden yang amat loyal.